

**ANALISIS PENERAPAN DEEP LEARNING PADA MATERI MERAWAT
KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS VIII FASE D8 DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI**

Cintya Diva¹, Melisa², Muhammad Ichsan³

^{1,2,3}PPKN FKIP Universitas Jambi

¹cintyaistya@gmail.com, ²melisa88@unja.ac.id, ³m.ichsan@unja.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education plays a strategic role in developing students' character, national awareness, and the ability to implement Pancasila values in daily life. The current educational paradigm encourages learning approaches that promote meaningful understanding, critical thinking, and active student participation. One of the approaches introduced is *Deep Learning*, which emphasizes meaningful, mindful, and joyful learning. This study aims to analyze the implementation of the *Deep Learning* approach in the topic of Maintaining National Unity in Grade VIII Pancasila Education at SMP Negeri 17 Jambi City and to examine its impact on students' understanding of Pancasila values. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Pancasila Education teachers, the vice principal for curriculum affairs, and Grade VIII students. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of *Deep Learning* reflected three essential dimensions: meaningful learning, mindful learning, and joyful learning. The approach enhanced students' understanding of Pancasila values, promoted critical thinking skills, increased classroom participation, and encouraged students to connect learning materials with real-life experiences.

Keywords: Deep Learning, Pancasila Education, Meaningful Learning, Mindful Learning, Joyful Learning.

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kesadaran berbangsa, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah *Deep Learning*, yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi serta mendeskripsikan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan peserta didik kelas VIII. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* telah terlaksana melalui tiga dimensi utama. *Meaningful learning* diwujudkan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. *Mindful learning* dikembangkan melalui diskusi, analisis permasalahan, refleksi, dan kegiatan yang mendorong kemampuan berpikir kritis. *Joyful learning* diwujudkan melalui suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Penerapan pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pendidikan Pancasila, *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, *Joyful Learning*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika kehidupan masyarakat, proses pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran abad ke-21 menuntut transformasi strategi pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik sehingga mereka mampu membangun pemahaman secara mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Gunawan, 2022).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai dasar negara, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial sebagai pedoman dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiansah, 2021).

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan, pemerintah mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang mulai diimplementasikan adalah *Deep Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis, refleksi, pemecahan masalah, dan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang tidak berhenti pada kemampuan menghafal konsep, tetapi berkembang menjadi kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan

pengetahuan dalam berbagai situasi (Fatmawaty, 2024).

Dalam implementasinya, *Deep Learning* dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Mindful learning* mengembangkan kesadaran belajar melalui aktivitas berpikir kritis, refleksi, dan analisis terhadap berbagai permasalahan. Adapun *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Diputera et al., 2024).

Karakteristik tersebut menjadikan *Deep Learning* relevan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara. Materi ini tidak hanya menuntut peserta didik memahami konsep mengenai persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi juga mengembangkan

kemampuan untuk menganalisis berbagai persoalan kebangsaan, merefleksikan peran sebagai warga negara, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang agar mampu menghubungkan konsep dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Salsabila (2026) menunjukkan bahwa *Deep Learning* mampu mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Wahyuni (2025) juga menemukan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik mampu

menghubungkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Nursukowati et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan *Deep Learning* berbantuan media digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Deep Learning* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih memiliki fokus yang berbeda pada penguatan profil pelajar, aktualisasi nilai, maupun peningkatan hasil belajar.

Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara di jenjang SMP masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji secara mendalam implementasi *Deep Learning* berdasarkan tiga indikator utamanya, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengkaji penerapan pendekatan tersebut pada konteks pembelajaran di SMP Negeri 17 Kota

Jambi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai penerapan ketiga indikator *Deep Learning* dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap materi serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara melalui tiga indikator utama, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII Fase D8 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana ketiga indikator tersebut membentuk pemahaman yang bermakna, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta kesadaran peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII Fase D8 SMP Negeri 17 Kota Jambi serta mendeskripsikan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengungkap dampaknya terhadap pemahaman peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Jambi, yang berlokasi di Jalan Arif Rahman Hakim No. 111, Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga sesuai dengan fokus penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan peserta didik kelas VIII Fase D8 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, dan peserta didik, serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *Deep Learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai penerapan komponen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga seluruh data dinilai telah mampu menjawab fokus penelitian. Untuk menjamin

keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* pada materi Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara di kelas VIII Fase D8 SMP Negeri 17 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mengintegrasikan tiga komponen utama *Deep Learning*, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*, dalam setiap tahapan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam, berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* telah mengubah proses pembelajaran menjadi lebih berpusat

pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, melakukan refleksi terhadap materi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Deep Learning* yang menekankan pembelajaran berorientasi pada pemahaman mendalam melalui integrasi *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* (Fatmawaty, 2024).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Salsabila (2026) yang menyatakan bahwa penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

1. Meaningful Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* dilakukan guru dengan

menghubungkan materi *Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara* dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata mengenai pentingnya menjaga persatuan, menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menjaga kerukunan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa cara tersebut membuat materi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan menghubungkan materi dengan kondisi nyata.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang dikemukakan oleh David Ausubel, yaitu bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Melalui

proses tersebut, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Pengaitan materi dengan pengalaman nyata juga mendorong peserta didik untuk memahami makna nilai-nilai persatuan dan kesatuan, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang pada kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan nyata. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan konsep dengan realitas yang mereka hadapi. Dengan demikian, penerapan *Meaningful Learning* pada materi *Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara* berkontribusi dalam membangun

pemahaman peserta didik yang lebih mendalam serta menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mindful Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Mindful Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik menganalisis persoalan mengenai persatuan, keberagaman, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran reflektif peserta didik. Melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, peserta didik mengevaluasi pemahaman, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Mindful Learning yang menempatkan peserta didik sebagai

pembelajar yang memiliki kesadaran terhadap proses berpikirnya. Menurut Nurdinah Hanifah (2025), pendekatan *Deep Learning* mendorong peserta didik melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi sehingga pembelajaran berlangsung lebih mendalam. Pandangan tersebut diperkuat oleh Diputera et al. (2024) yang menyatakan bahwa Mindful Learning tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar untuk membangun pemahaman yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nursukowati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penerapan Mindful Learning pada materi *Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai persatuan, toleransi, musyawarah,

dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Joyful Learning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Joyful Learning dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan melalui diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta aktivitas kolaboratif. Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih antusias, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok, bertukar pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun teman sekelas.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2025) yang menyatakan bahwa Joyful Learning merupakan komponen penting dalam pendekatan *Deep Learning* karena mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Fauziah et al. (2025) yang

menjelaskan bahwa penerapan prinsip Joyful Learning menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Salsabila (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penerapan Joyful Learning pada materi *Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan interaksi positif antarpeserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Dampak Penerapan *Deep Learning* terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila pada materi *Merawat*

Keutuhan Bangsa dan Negara. Melalui penerapan Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, presentasi, dan refleksi. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi mendorong peserta didik berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, serta menghargai pandangan orang lain sehingga nilai persatuan, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab dapat dipahami dan diimplementasikan dengan lebih baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan Pendidikan Pancasila. Peserta didik belajar menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Fatmawaty (2024)

yang menyatakan bahwa *Deep Learning* berorientasi pada pembentukan pemahaman mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Diputera et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi *Deep Learning* ditentukan oleh keterpaduan Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Amalia (2025), Nursukowati et al. (2025), dan Wahyuni (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman peserta didik, serta aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi Deep Learning masih menghadapi beberapa tantangan,

seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, pengelolaan waktu, serta perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, dukungan sekolah melalui pelatihan guru, pengembangan perangkat pembelajaran, dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Secara keseluruhan, penerapan Deep Learning memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila, kemampuan berpikir kritis, sikap kolaboratif, kemampuan reflektif, serta penguatan karakter peserta didik sebagai warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi *Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara* di kelas VIII Fase D8 SMP Negeri 17 Kota Jambi telah terlaksana melalui implementasi Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning. Ketiga

komponen tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, reflektif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Penerapan Deep Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap kolaboratif, serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode Systematic Literature Review (SLR)*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Alfaqi, M. Z. (2016). *Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Amalia, S. N. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap implementasi*

- model Deep Learning dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Deiktis*, 4(1), 73–84.
- An Nisaa'an, N. A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan di masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259–267.
- Azka, M., Ziyah, N. N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi kompetensi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building tolerance attitudes of PPKn students through multicultural education courses. *JED (Journal of Education and Development)*, 6(1), 103–115.
- Dewi, A. R., et al. (2025). Deep Learning dalam pembelajaran MI: Tinjauan literatur dalam Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 584–592.
- Diputera, A. M., et al. (2024). Memahami konsep pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran anak usia dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Ediyono, S. (2025). Utilization of Deep Learning for the implementation of Pancasila philosophy in Pancasila education in Christian middle schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(3). <https://doi.org/10.29210/020255692>
- Fatmawaty. (2024). Deep Learning: Sebuah pendekatan untuk pembelajaran bermakna. *Jurnal Hardik*, 1(1).
- Fauziah, U. N., et al. (2025). Implementasi prinsip-prinsip Deep Learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 171–176. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.677>
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, Y. (2025). Peran guru dalam menerapkan strategi Deep Learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 6185–6193.
- Nurdinah Hanifah. (2025). Pendekatan Deep Learning: Peluang dan tantangan dalam pembelajaran. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–
- Nurjanah, S. (2025). Analisis kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran sejarah kelas X SMA Sint Louis. *Jurnal Kiprah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 943–953. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1497>
- Nursukowati, R. R. N. A., Danial, E., & Iswandi, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Deep Learning berbantuan Genially terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4636–4643. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2129>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Alfabeta.
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam ekspresi siswa: Aktualisasi nilai dengan pendekatan pembelajaran Deep Learning di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.56916/jipi.v4i2.2187>